

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (Lansia) merupakan salah satu tahapan yang akan dilewati oleh setiap individu. Setiap tahapan yang dilewati merupakan tahapan yang tidak dapat diulang kembali dan saling berkaitan (N. M. I. Saputri & Amri, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh, dilihat dari kelompok umur mayoritas lansia di Indonesia merupakan lansia muda (*young old*) pada rentang usia 60-69 tahun dengan persentase sebanyak 63,65%, dilanjutkan dengan lansia madya (*middle old*) pada rentang usia 70-79 tahun dengan persentase sebanyak 27,66%, dan diikuti dengan lansia tua (*old*) pada rentang usia ≥ 80 tahun dengan persentase sebanyak 8,68%. Hal-hal yang juga perlu dijadikan perhatian adalah penduduk pra lansia pada rentang usia 45-49 tahun, pada tahun 2011 terdapat 2021 sebanyak 17,82% (Girsang et al., 2021)

Semakin tua usia seseorang maka akan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi organ dalam tubuh akibat bertambahnya usia atau biasa disebut dengan penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif ini merupakan masalah besar yang terjadi di seluruh dunia, dikarenakan terdapat kecenderungan peningkatan pada kelompok umur lansia (Sawitri & Maulina, 2022). Salah satu penyakit degeneratif yang dapat terjadi pada lansia adalah peningkatan kadar Kolesterol Total dalam darah.

Data yang tercatat di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dan di Puskesmas yang telah memanfaatkan sistem informasi surveilans PTM berdasarkan usia mayoritas persentase kolesterol tinggi terdapat pada kelompok usia > 60 tahun

sebanyak 58,7%, persentase kolesterol sedang pada rentang usia 35-59 tahun sebanyak 52,9% dan kolesterol rendah pada rentang usia 15-34 tahun sebanyak 39,4%, sedangkan persentase kolesterol tinggi berdasarkan jenis kelamin yaitu, pada laki-laki sebanyak 48% sementara itu, pada perempuan sebanyak 54,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Kolesterol merupakan pembentukan zat esensial seperti asam empedu yang dibuat oleh organ hati. Peningkatan kadar kolesterol pada lansia dikarenakan lansia mengalami penurunan metabolisme dalam tubuhnya. Hal ini mengakibatkan kemampuan tubuh dalam mengolah lemak kolesterol untuk tubuh menjadi kurang maksimal yang dapat mengakibatkan kolesterol akan tertimbun didalam aliran darah seorang lansia (Prastiwi et al., 2021)

Kadar kolesterol yang melewati batasan dari nilai rujukan disebut dengan hiperkolesterolemia. Peningkatan kadar kolesterol (hiperkolesterolemia) ini hanya dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan darah (Subandrate et al., 2019) Kadar kolesterol dalam dalam darah yang tinggi adalah persoalan serius, karena dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya berbagai jenis penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, stroke, hingga kolesterol. (Yoeantafara & Martini, 2017)

Desa Luwus, yang berlokasi di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai salah satu staff di Kantor Desa Luwus mengatakan tidak semua banjar yang ada di Desa Luwus tersebut memiliki program kesehatan secara rutin seperti senam lansia untuk meningkatkan aktivitas fisik pada lansia agar terhindar dari penyakit degeneratif seperti peningkatan kadar Kolesterol Total dalam darah. Selain itu juga, kurangnya

kesadaran dan ilmu pengetahuan dari masing-masing pribadi lansia disana akan pentingnya melakukan pemeriksaan rutin untuk mengetahui suatu penyakit. Untuk dapat mengetahui penyakit tersebut kesadaran untuk melakukan pemeriksaan laboratorium perlu ditingkatkan, karena pemeriksaan laboratorium juga memiliki peran untuk monitoring suatu penyakit. Maka dari itu pentingnya dilakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi adanya suatu penyakit khususnya peningkatan kadar Kolesterol Total dalam darah.

Merujuk pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Desa Luwus Baturiti Tabanan. Nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif dan manfaat sebagai informasi bagi masyarakat banyak khususnya pada lansia agar lebih memperhatikan kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar Kolesterol Total pada lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan asupan makanan berkolesterol.
- b. Untuk mengukur kadar Kolesterol Total pada lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar Kolesterol Total pada lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan dan asupan makanan berkolesterol.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terkait perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Kimia Klinik dan sebagai referensi untuk menambah wawasan terkait dengan gambaran kadar Kolesterol Total pada lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan.

2. Manfaat Praktis

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Desa Luwus, Baturiti, Tabanan.